



## STUDI PERBANDINGAN FRAMING EMOSIONAL BOLASPORT.COM DAN FRAMING BERBASIS DATA SKOR.ID TERHADAP TIMNAS INDONESIA DI KUALIFIKASI PIALA DUNIA 2026

**Geas Sealvara Geralda**

*Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia*

**Julyanto Ekantoro**

*Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia*

**Tira Fitriawardhani**

*Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia*

\*Email corresponding author: [geraldageas65@gmail.com](mailto:geraldageas65@gmail.com)

**Abstract.** *This study compares the reality construction of online media outlets, Skor.id and Bolasport.com, in framing the failure of the Indonesian National Football Team in the 2026 World Cup Qualifiers. Differences in editorial characteristics and institutional visions lead to contrasting framing of the same sporting event. Employing a descriptive qualitative approach, this research applies Robert N. Entman's framing analysis model, which dissects news texts into four functional dimensions: define problems, diagnose causes, make moral judgment, and treatment recommendation. Data were collected through digital documentation of headlines, opinion pieces, and match reports published by both media during the event. The results indicate that Bolasport.com tends to apply a dramatic and emotional reactive journalism pattern. It frames the failure as a national crisis, targets federation management and controversial player quotes as the root causes, delivers judgmental moral evaluations, and suggests a total overhaul as a solution. Conversely, Skor.id exhibits data-driven institutional journalism. It frames the issue as an unachieved professional target, diagnoses causes through technical analysis and on-field performance statistics, offers evaluative-appreciative moral judgments, and recommends systemic, administrative solutions.*

**Keywords:** *Bolasport.com; Framing Analysis; Indonesian National Team; Robert N. Entman; Skor.id.*

**Abstrak.** Penelitian ini membandingkan konstruksi realitas media daring Skor.id dan Bolasport.com dalam membingkai peristiwa kegagalan Tim Nasional (Timnas) Indonesia pada Kualifikasi Piala Dunia 2026. Perbedaan karakteristik redaksional dan visi kedua media melahirkan pembingkai yang kontras terhadap satu peristiwa yang sama. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menerapkan model analisis framing Robert N. Entman yang mengupas teks berita ke dalam empat dimensi fungsional: *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgment*, dan *treatment recommendation*. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi digital terhadap artikel berita utama, opini, dan laporan pertandingan

dari kedua media selama momentum kegagalan berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bolasport.com cenderung menerapkan pola jurnalisme reaktif yang dramatis dan emosional. Media ini membingkai kegagalan sebagai krisis nasional, menyorot figur manajemen federasi dan kutipan kontroversial pemain sebagai penyebab utama, memberikan penilaian moral yang menghakimi, serta menyarankan perombakan total. Sebaliknya, Skor.id menampilkan corak jurnalisme institusional berbasis data. Skor.id membingkai masalah sebagai tidak tercapainya target profesional, mendiagnosis penyebab melalui analisis teknis dan statistik performa, memberikan penilaian moral evaluatif-apresiatif, serta merekomendasikan solusi sistemik yang bersifat administratif.

**Kata Kunci:** Kons Analisis Framing; Bolasport.com; Robert N. Entman; Skor.id; Timnas Indonesia.

## 1. PENDAHULUAN

Olahraga sepak bola ini sangat populer dengan penggemar yang banyak di seluruh dunia, baik penggemar pada klub ataupun tim nasional suatu negara. Banyak sekali orang yang menyukai cabang olahraga sepak bola, dikarenakan menarik perhatian dan menghibur publik di seluruh dunia. Sepak bola adalah cabang olahraga yang menggunakan bola yang terbuat dari berbahan kulit dengan permainan antar 2 tim yang berisikan 11 pemain, selain itu juga memiliki tujuan untuk memasukkan bola sebanyak-banyaknya agar menang dan mempertahankan gawang agar tidak terjadinya gol. Cabang olahraga ini juga bisa dimainkan oleh siapa saja dan juga tidak memerlukan biaya banyak hanya memerlukan lapangan, gawang, dan bola. Untuk peraturan dibuat secara sederhana agar bisa diikuti dan dimainkan oleh masyarakat. Maka dari itu cabang olahraga sangat populer dan di sukai, bahkan juga bisa menjadikan cita – cita banyak orang untuk menjadi pemain profesional sampai membela negara kebanggannya (Muhammad Nur et al., 2022). Sebagai olahraga dengan memiliki penggemar terbesar, setiap klub atau tim nasional selalu menjadi pusat perhatian utama di masyarakat seperti level akar rumput yang digunakan di lapangan hingga kebijakan tertinggi (Andrew et al., 2015).

Termasuk negara Indonesia dengan populasi penduduk terbanyak ke empat di dunia dengan jumlah 240 juta jiwa. Sebagian besar warga negara Indonesia menggemari cabang olahraga sepak bola, maka tidak bisa dipungkiri bahwa karakteristik sepak bola di Indonesia sangat tinggi dan membuat para penggemar antusias menikmati pertandingan yang diadakan. Banyak orang yang sudah merelakan waktu dan tenaga demi menyaksikan timnas bertanding, bahkan di setiap pertandingan timnas dalam kelompok U-17, U-23, dan timnas senior pula sangat dinantikan oleh para penggemar. Memasuki tahun 2026, antusias para masyarakat sudah mencapai pada titik kulminasi yang belum pernah terjadi sebelumnya, karena timnas Indonesia berpartisipasi dalam ajang Kualifikasi Piala Dunia 2026. Bahwa di momen ini beban harapan yang sangat besar bagi timnas Indonesia dan publik yang sudah lama dan rindu terhadap prestasi

di level sepak bola dunia, karena Indonesia terakhir mengikuti putaran final Piala Dunia pada tahun 1938 di Prancis dan pada saat itu timnas bertanding dengan nama Hindia Belanda (*Deutch East Indies*) dengan catatan negara Asia pertama yang berpartisipasi dalam ajang tersebut. Maka dari itu penggemar sangat berharap kepada timnas Indonesia untuk kembali mengikuti kejuaraan Piala Dunia 2026 dan mencatatkan sejarah terbaru. Namun dukungan supporter dan prestasi yang diberikan timnas tidak sebanding, apalagi timnas senior Indonesia yang harusnya menjadi acuan para pemain muda dalam sepak bola, melainkan seringkali mendapatkan hasil yang mengecewakan dan menjadi topik berita yang hangat di media digital (Rr. Pramesthi Ratnaningtyas & Yusuf Alawy Muhammad, 2023).

Eksistensi media siber saat ini memegang peranan yang sangat vital dalam mengkonstruksi pandangan masyarakat melalui strategi seleksi dan penekanan informasi pada setiap liputan pertandingan sepak bola. Dengan menonjolkan poin-poin tertentu, redaksi secara tidak langsung mengarahkan audiens untuk mengadopsi sudut pandang yang telah dipersiapkan sebelumnya. Penulis juga menggunakan berita online sebagai objek penelitian, yang dinilai berita serta dipublikasikan kepada para pembaca agar lebih cepat dalam penyebaran informasi. Dikarenakan di zaman sekarang yang modern ini, generasi milenial membutuhkan berita secara cepat, akurat, aktual, dan tentunya mereka tidak lepas dari media digital (Sulton, 2020). Dalam penyebaran informasi juga media akan memilih topik yang layak disebar, maka dari media memilih topik yang berbeda tetapi masalahnya sama. Secara teoritis pun jurnalisme tidak bersifat netral dari kenyataan yang berada di lapangan, karena setiap produk jurnalistik itu hasil dari proses seleksi, interpretasi, dan konstruksi realitas yang dilakukan bersama di meja redaksi. Misalnya topik ketika timnas senior Indonesia mengalami kegagalan dalam mencapai target poin yang diinginkan, kejadian tersebut tidak ada berhentinya sebagai sekedar angka statistik di papan skor. Kegagalan itu langsung mengalami perubahan yang menjadi komoditas informasi yang viral di media, hingga memicu perdebatan sengit antara opini pendukung setia, kritikus, dan pengamat sepak bola profesional. Jadi disinilah peran media digital menjadi sangat krusial sebagai jembatan informasi dan pembentuk opini publik.

Fenomena ini berhubungan dengan mekanisme Analisis Framing, karena media memiliki kekuasaan untuk menentukan sudut pandang mana yang harus diambil pembaca saat melihat kegagalan Timnas Indonesia. Apakah kegagalan itu dibingkai sebagai proses tahapan yang lebih bagus dalam pembangunan tim jangka panjang, bisa juga bencana nasional yang memerlukan tindakan responsif seperti pemecatan pelatih atau perombakan total federasi. Secara media yang membingkai masalah ini langsung bisa mempengaruhi persepsi penggemar dan siapa yang akan dijadikan penyebab hasil yang buruk tersebut. Dalam perkembangan jurnalisme olahraga yang

ada di Indonesia saat ini, menunjukkan adanya diferensiasi strategi redaksi yang cukup kontras, terutama di dua media besar yaitu Bolasport.com dan Skor.id. Perbedaan yang terlihat berbeda dari kedua peliputan kedua media ini. Skor.id secara konsisten mengedepankan akurasi berbasis data statistic untuk menyajikan analisis pertandingan yang logis dan terukur. Tetapi di media Bolasport.com cenderung menerapkan pola jurnalisme yang mengejar aktualitas cepat dengan menyisipkan unsur emosional guna memicu keterlibatan (engagement) dari pembaca secara luas. Bolasport.com ini selalu membingkai suatu kejadian melalui kutipan-kutipan yang kontroversi, memiliki reaksi emosional bagi pembaca di media. Perbedaan visi dari kedua media tersebut dapat menciptakan suatu ketertarikan tersendiri dalam studi komunikasi, yang bagaimana satu kejadian kegagalan bisa diproduksi menjadi dua realitas berita yang berbeda di masyarakat (Andrew et al., 2015).

Penelitian ini bisa menggunakan model analisis framing dari Robert N Entman, karena model ini bisa digunakan dalam studi komunikasi yang bisa membagi suatu teks berita ke dalam 4 elemen fungsional yang berkaitan dengan, *Define Problems* (definisi masalah), artinya bagaimana media melihat kejadian kegagalan dalam berita tersebut. *Diagnose Causes* (identifikasi penyebab masalah), untuk melihat siapa yang akan dinyatakan bertanggung jawab. *Make Moral Judgment* (penilaian moral), melihat bagaimana argument etis yang digunakan media. *Treatment Recommendation* (penawaran solusi), untuk melihat saran penyelesaian yang ditawarkan media. Dalam penerapan model Robert N Entman dalam studi komparatif ini. Menjadi sangat penting demi mengungkap isi ideologi serta kepentingan yang ada di balik meja redaksi dari masing-masing media. Apa media sudah menerapkan fungsinya sebagai edukator publik dengan menyampaikan analisis objektif atau hanya menjadi provokator yang mementingkan trafik kunjungan (*clickbait*). Hal ini dapat dijadikan kewaspadaan pada media di Indonesia, karena pembaca di media harus menyadari bahwa berita yang mereka baca itu sebuah “bingkai” yang sengaja di dibuat secara terstruktur.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui analisis dokumen digital berupa artikel berita yang diterbitkan setelah kegagalan Timnas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi data yang cukup mendalam, objektif, dan sistematis yang berdasarkan susunan bahasa serta narasi yang disampaikan, tanpa adanya pengaruh subjektivitas narasumber yang berada di lapangan. Isi penelitian ini adalah ramainya diskusi kegagalan Timnas Indonesia di media digital. Peneliti memiliki maksud untuk menginvestigasi bagaimana Skor.id dan Bolasport.com ini membingkai (framing) kegagalan Timnas Indonesia, yang mengingat bagaimana kedua platform media

tersebut seringkali menyediakan berita yang mirip tetapi dengan fokus isi berita yang berbeda bagi audiens.

Pada hasil penelitian ini bisa menjadi kontribusi nyata bagi industri jurnalisme olahraga yang ada di Indonesia, karena penting sekali bagi pengelola media yang akan melakukan pengembangan mengenai bagaimana cara mereka mem framing sebuah berita kegagalan Timnas Indonesia agar tetap menjaga sportivitas dan objektivitas. Guna masyarakat tidak mudah terprovokasi oleh narasi media yang cenderung menganalisis tanpa adanya dasar analisis yang kuat. Analisis framing mengenai pemberitaan kegagalan Timnas Indonesia di ajang Kualifikasi Piala Dunia 2026 oleh Skor.id dan Bolasport.com ini, peneliti harapkan akan menjadi sebuah kajian yang berguna bagi masyarakat khususnya pembaca berita melalui media digital. Tidak hanya itu saja analisis ini akan membuat pembaca menjadi lebih paham yang bagaimana framing dilakukan dengan media dalam mengemas berita, sehingga para audiens yang membaca lebih selektif dan dapat membuka pandangannya terhadap sesuatu. Analisis ini juga diharapkan bisa menjadi salah satu penelitian yang bermanfaat dalam penelitian analisis framing. Pengumpulan data dalam penelitian ini menerapkan metode dokumentasi digital melalui penelusuran, pengumpulan, dan pengkajian teks narasi berita pada media siber terpilih. Proses pengumpulan data difokuskan pada artikel yang diterbitkan selama berlangsungnya babak Kualifikasi Piala Dunia 2026, khususnya pada momentum saat Timnas Indonesia dipastikan mengalami kegagalan dan mencatatkan performa buruk yang memicu polarisasi opini publik.

Untuk menjamin relevansi data, pencarian artikel memanfaatkan fitur pencari internal pada masing-masing media dengan menggunakan kata kunci (*keyword*) spesifik. Seleksi awal dilakukan terhadap artikel yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu memiliki unsur opini, analisis, serta evaluasi mengenai kegagalan Timnas Indonesia. Data yang dinilai relevan kemudian diarsipkan secara sistematis melalui pengunduhan teks berita, pencatatan tautan (*Uniform Resource Locator/URL*), serta dokumentasi waktu publikasi. Selain itu, tangkapan layar (*screenshot*) halaman berita juga dilakukan sebagai bukti fisik sekaligus upaya menjaga otentisitas data dari risiko perubahan teknis atau penghapusan oleh media yang bersangkutan. Langkah akhir dari tahapan ini adalah pengelompokkan teks berita berdasarkan media asal, sebelum dilanjutkan ke tahap analisis menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN



**Gambar 3.1 Berita Kegagalan Timnas Bolasport.com**

Berdasarkan pemberitaan tersebut, dilakukan dekonstruksi melalui strategi *framing* yang mengonstruksi emosi pembaca. Media tersebut mendefinisikan masalah berupa penurunan performa Timnas Indonesia secara signifikan. Identifikasi faktor utama penyebab kegagalan ini ditujukan pada momentum pemecatan mantan pelatih, Shin Tae-yong (Jurnal et al., 2024). Dalam konteks ini, penilaian moral yang terbentuk cenderung menghakimi, di mana Timnas Indonesia dinilai tidak mampu memenuhi ekspektasi para pendukungnya (Restendy et al., 2026).



**Gambar 1.2 Berita Tagar Patrick out setelah gagal membawa Timnas ke Piala Dunia 2026**

Permasalahan yang dihadapi oleh Timnas Indonesia tidak hanya bersumber dari faktor teknis, melainkan juga dipicu oleh penurunan kualitas manajemen dalam menghadapi perubahan organisasi. Dalam konteks ini, *Bolasport.com* secara eksplisit mengidentifikasi faktor kepemimpinan dan manajerial sebagai penyebab utama. Penggunaan narasi seperti gerakan "Tagar Out" yang masif memperlihatkan upaya media tersebut dalam memposisikan pimpinan federasi serta jajaran pelatih sebagai aktor kunci di balik kegagalan yang terjadi (Prasetya, 2019).

Pola pemberitaan tersebut cenderung bersifat spontan dalam merespons dinamika di media sosial. Fenomena ini tercermin dari cara media mengamplifikasi opini negatif publik, khususnya melalui penekanan desakan reorganisasi atau pencopotan jabatan di dalam jajaran kepelatihan. Melalui strategi pembingkai (*framing*) tersebut, *Bolasport.com* mengutamakan unsur konflik dan interaksi emosional demi meningkatkan keterlibatan (*engagement*) pembaca (Sadam et al., 2026).



**Gambar 3.2 Berita Pelatih Timnas Indonesia Bertanggung Jawab Usai Gagal Bawa Indonesia ke Piala Dunia 2026**

Pemberitaan yang diproduksi oleh *Skor.id* mengenai dampak kegagalan Timnas Indonesia dalam Kualifikasi Piala Dunia 2026 dikonstruksi melalui pembingkai yang menekankan pada aspek tanggung jawab profesional dan etika manajerial. Media ini mendefinisikan masalah sebagai konsekuensi dari kegagalan pencapaian target prestasi di tingkat internasional. Berbeda dengan media lain yang cenderung emosional, *Skor.id* memilih untuk membingkai isu ini sebagai bentuk akuntabilitas formal dari seorang pelatih kepala (Ratnaningtyas & Muhammad, 2023).

*Skor.id* menggunakan narasi yang jelas mengenai kesiapan Patrick Kluivert dalam memikul tanggung jawab atas kegagalan tersebut secara mandiri. Penilaian moral (*moral judgment*) yang dibangun oleh media ini cenderung positif-evaluatif; sikap bertanggung jawab tersebut diposisikan sebagai standar profesionalisme yang tinggi dalam dunia olahraga guna menjaga integritas struktur tim di mata publik. Melalui narasi tersebut, penekanan diarahkan pada proses evaluasi kinerja yang sistematis dan terukur sesuai dengan kontrak profesional. Strategi pembingkai (*framing*) ini memperlihatkan kecenderungan *Skor.id* dalam membangun wacana

yang lebih tenang dan solutif, dengan fokus pada penyelesaian masalah secara institusional alih-alih mengeksploitasi konflik opini atau sentimen negatif publik.



**Gambar 3.3 Berita Statistik Pelatih Timnas Indonesia**

Berita tersebut mengonstruksi batasan masalah pada kegagalan pemenuhan target prestasi yang urgensinya diukur melalui indikator kinerja konkret. Penjelasan mengenai penyebab masalah digeser dari aspek provokasi personal menuju penyajian komparasi statistik yang komprehensif. Strategi ini bertujuan menyajikan potret faktual mengenai performa kolektif tim selama masa kepelatihan Patrick Kluivert. Evaluasi moral yang diproduksi media menggarisbawahi pentingnya profesionalisme serta akuntabilitas manajerial, dengan menempatkan pelatih sebagai aktor utama yang memberikan klarifikasi formal terkait kelanjutan kariernya. Sebagai implikasi dari pembingkaiannya tersebut, solusi yang ditawarkan berpusat pada mekanisme administratif serta pembenahan sistemik yang terukur. Strategi *framing* ini mengonfirmasi corak jurnalisme berbasis kelembagaan (*institusional*), di mana media memosisikan dirinya sebagai agen penyedia informasi yang edukatif bagi khalayak.

Penelitian ini mengungkap adanya polarisasi pembingkaiannya (*framing*) yang kontras antara *Bolasport.com* dan *Skor.id* dalam mengonstruksi realitas kegagalan Timnas Indonesia pada Kualifikasi Piala Dunia 2026. Perbedaan corak jurnalisme kedua media siber tersebut tercermin secara konsisten melalui empat elemen *framing* Robert N. Entman, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgment*, dan *treatment recommendation*. Berdasarkan analisis data, *Bolasport.com* cenderung mengadopsi karakteristik jurnalisme populer yang mengutamakan nilai berita berbasis konflik dan interaksi emosional pembaca. Pada elemen *define problems*, media ini membingkai krisis Timnas Indonesia bukan sekadar sebagai masalah teknis di lapangan, melainkan sebagai penurunan kualitas manajerial dan kegagalan kepemimpinan dalam merespons transisi organisasi. Dalam mengidentifikasi akar masalah (*diagnose causes*), *Bolasport.com* secara agresif menggeser fokus dari performa kolektif tim menuju personalisasi figur-figur kunci. Hal ini diindikasikan oleh eksploitasi narasi gerakan "Tagar Out" yang masif di media sosial, serta

pemanfaatan pernyataan kontroversial dari internal tim, seperti kritik kapten tim mengenai keterbatasan kualitas pemain di level internasional (Pendidikan et al., 2022). Strategi ini sejalan dengan tesis Prasetya (2019) yang menyatakan bahwa media olahraga populer sering kali menempatkan pimpinan federasi dan jajaran kepelatihan sebagai aktor utama yang paling bertanggung jawab atas kegagalan nasional guna menarik keterlibatan (*engagement*) publik.

Dampaknya, pada elemen *make moral judgment*, penilaian moral yang dikonstruksi oleh *Bolasport.com* bersifat menghakimi (*judgmental*). Media ini secara tidak langsung mereduksi kepercayaan publik dan mendelegitimasi otoritas manajemen tim dengan membingkai mereka sebagai pihak yang tidak kompeten dalam mengelola ekspektasi besar dari para pendukung. Oleh karena itu, pada elemen *treatment recommendation*, solusi yang ditawarkan oleh *Bolasport.com* bermuara pada tuntutan yang radikal, yaitu urgensi reorganisasi menyeluruh dan perombakan total komposisi materi pemain struktural demi meredam gejolak opini publik. Pembungkahan reaktif yang memprioritaskan sentimen massa ini mengonfirmasi temuan Sadam et al. (2026), mengenai kecenderungan media siber kontemporer dalam memanfaatkan komodifikasi emosi demi mendulang trafik digital. Sebaliknya, *Skor.id* menampilkan karakteristik jurnalisme data yang mengedepankan rasionalitas, ketenangan wacana, dan objektivitas kelembagaan. Dalam elemen *define problems*, *Skor.id* mendefinisikan kegagalan Timnas Indonesia murni sebagai konsekuensi administratif atas tidak tercapainya target prestasi di tingkat internasional, tanpa melibatkan dramatisasi emosional publik. Pada tahap *diagnose causes*, *Skor.id* secara konsisten menjauhkan diri dari provokasi personal. Media ini memilih untuk menyajikan komparasi statistik yang komprehensif untuk memberikan gambaran faktual mengenai performa kolektif tim sepanjang masa kepelatihan Patrick Kluivert. Melalui pendekatan ini, penyebab kegagalan diletakkan pada indikator kinerja yang konkret dan terukur secara empiris.

Konstruksi tersebut memengaruhi elemen *make moral judgment*, di mana *Skor.id* memproduksi penilaian moral yang positif-evaluatif. Sikap pelatih kepala yang menyatakan "siapa bertanggung jawab" tidak dibingkai sebagai bentuk kelemahan, melainkan diartikulasikan sebagai standar profesionalisme dan etika manajerial yang tinggi dalam industri olahraga modern (Ratnaningtyas & Muhammad, 2023). Konsep tanggung jawab profesional ini dihadirkan untuk menjaga integritas struktural tim di mata publik. Sebagai implikasinya, pada elemen *treatment recommendation*, rekonstruksi solusi yang diajukan oleh *Skor.id* tidak bersifat reaktif, melainkan berpusat pada mekanisme administratif substantif, evaluasi kontrak kerja formal, serta pembenahan sistemik jangka panjang. Pembungkahan ini menegaskan posisi *Skor.id* sebagai agen informasi yang edukatif dan berbasis institusional, yang membedakannya secara signifikan dari model jurnalisme olahraga konvensional yang cenderung sensasional.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat polarisasi yang signifikan antara *Bolasport.com* dan *Skor.id* dalam membingkai (*framing*) peristiwa kegagalan Timnas Indonesia pada Kualifikasi Piala Dunia 2026. Perbedaan tersebut secara konsisten terefleksi melalui empat elemen *framing* Robert N. Entman yang dipengaruhi oleh karakteristik institusional dan corak jurnalisme masing-masing media. *Bolasport.com* menerapkan karakteristik jurnalisme populer yang cenderung reaktif dan berbasis konflik. Media ini mendefinisikan masalah sebagai kegagalan kepemimpinan dan kelemahan manajerial federasi. Melalui amplifikasi sentimen negatif dari media sosial (seperti gerakan "Tagar Out"), *Bolasport.com* mempersonalisasikan akar masalah pada figur pimpinan dan jajaran pelatih. Implikasinya, penilaian moral yang diproduksi bersifat menghakimi dan mendelegitimasi otoritas tim, dengan menawarkan rekomendasi solusi yang bersifat radikal berupa perombakan total struktural demi mengakomodasi tuntutan emosional publik.

Sebaliknya, *Skor.id* menampilkan karakteristik jurnalisme institusional yang berbasis data dan mengedepankan akuntabilitas formal. Media ini mendefinisikan masalah secara objektif sebagai tidak tercapainya target prestasi internasional melalui penyajian komparasi statistik performa tim yang konkret. Penilaian moral yang dibangun bersifat positif-evaluatif, di mana sikap tanggung jawab pelatih kepala diposisikan sebagai standar profesionalisme yang tinggi. Alhasil, rekomendasi solusi yang ditawarkan berpusat pada evaluasi kinerja berkala, mekanisme administratif, serta pembenahan sistemik jangka panjang demi menjaga integritas kelembagaan olahraga. Penelitian ini membatasi analisisnya pada teks berita siber menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan kajian dengan menggunakan metode analisis resepsi (*audience reception analysis*) guna mengungkap bagaimana khalayak, khususnya Generasi Z, memaknai dan merespons polarisasi pembingkai media olahraga tersebut. Selain itu, penggunaan pendekatan ekonomi politik media juga dapat diterapkan untuk memetakan motif di balik perbedaan corak jurnalisme antara media berbasis data dan media populer. Media siber olahraga di Indonesia, khususnya yang mengadopsi corak jurnalisme populer, diharapkan dapat lebih berimbang dalam mengonstruksi berita kegagalan olahraga nasional. Media hendaknya tidak sekadar mengeksploitasi konflik opini atau sentimen emosional publik demi meningkatkan keterlibatan (*engagement*) digital, melainkan tetap memberikan ruang bagi analisis evaluatif yang solutif dan edukatif bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifullah, M., Qadzafi, S. A., & Fathan, F. (2025). Analisis Framing Pemberitaan Naturalisasi Pemain Tim Nasional Indonesia pada Media Republika Online dan Kompas.com. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 5(2), 189–206. <https://doi.org/10.22515/ajdc.v5i2.10152>
- Andrew, R., Tarumanagara, U., Suryawan, I. N., & Harapan, U. P. (2015). Klub Sepakbola Di Indonesia. *Modus*, 27(2), 175–182.
- Angumboro, B., & Wakhid, P. (2024). Pemberitaan Pemain Naturalisasi Dalam Media dengan Analisis DNA Dan Visone ABSTRACT: 2(2), 166–177. <https://doi.org/10.37631/commsphere.v2iII.1593>
- Anshori, M. S., Rufaidah, R., & Suprpto, D. (1970). ANALISIS FRAMING MEDIA PEMBERITAAN PADA TRAGEDI KANJURUHAN MALANG: Studi Pemberitaan Detik.com, NarasiTV, Dan Tribunnews.com Periode 2 Oktober - 19 Oktober 2022. *Rolling*, 6(2), 151. <https://doi.org/10.19184/rolling.v6i2.43824>
- Islam, U., & Utara, N. S. (2023). DASAR-DASAR PENULISAN BERITA. 7(1), 1–9.
- Jurnal, T., Bahasa, P., Massa, M., Com, K., Maret, C., Angelia, M., Wismanto, A., Bahasa, P., Pendidikan, F., Israel, T., Media, M., Com, K., & March, T. C. (2024). Framing Pemberitaan Pembatalan Piala Dunia U-20 di Indonesia pada Sepak bola Indonesia kembali.
- Malang, K. (2023). *Social Science Academic*. 1(2), 549–560. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.4006>
- Muhammad Nur, Yasriuddin, Y., Masjaya AM, A., & Kamaruddin, I. (2022). PKM Peraturan dan Teknik Dasar Sepakbola Siswa SD Inpres Perumnas Antang III Makassar. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 184–190. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.842>
- Pendidikan, J., Kesehatan, O., Bana, P., Fithroni, H., Hariyanto, A., & Rusdiawan, A. (2022). Analisis Kualitatif Penurunan Prestasi Tim Indonesia pada Cabang Olahraga Tennis di Sea Games 2022 Jurnal Porkes ( Jurnal Pendidikan Olahraga Kesehatan & Rekreasi ). 5(2), 774–784. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i2>
- Perdana, K. esa. (2021). SEPAKBOLA SEBAGAI BENTUK BARU KOMUNIKASI POLITIK Program studi Ilmu Komunikasi , School of Leadership and Management , antara ilmu politik dan ilmu komunikasi , dengan komunikasi lainnya yaitu , politik dan juga aktor politik dalam berkaitan didefinisikan. *Jurnal Riset Komunikas*, 12(1), 55–68.
- Prasetya, N. M. (2019). Analisis Framing terhadap Pernyataan Resmi Kemenpora RI dan PSSI dalam Kasus Sanksi FIFA terhadap Indonesia. 10(November 2017), 10–23.
- Restendy, M. S., Fazrul, M., Ar, F., & Masri, H. (2026). Framing Pemberitaan Peluang Timnas Indonesia Lolos Piala Dunia 2026 Pada Media Tempo. 1(1), 145–164.
- Rr. Pramesthi Ratnaningtyas, & Yusuf Alawy Muhammad. (2023). Analisis Pemberitaan Timnas Indonesia pada Media Daring. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v2i1.1492>
- Sadam, A., Lilo, S., Zamzamy, A., & Pan, Z. (2026). Analisis Framing Tvonenews . com atas Pengangkatan Patrick Kluivert sebagai Pelatih Timnas. 8, 9070–9074.
- Sulton, I. M. D. & A. (2020). Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah. 4(2), 192–201.
- Tyas Gusti, E. C., Eti Setiawati, & Warsiman, W. (2024). Kompas.com Online Media Strategy in Shaping National Football Identity: A Discourse Analysis of Theo van Leeuwen's Model. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 3099–3118.